

Nabi saww adalah Peletak Pertama Pondasi Syi'ah

<"xml encoding="UTF-8?">

Orang yang pertama memberikan nama Syi'ah kepada para pengikut Amirul Mukminin 'Ali As adalah Rasulullah Saw dan ia pula sebagai peletak dasar batu fondasinya serta penanam benihnya, sedangkan orang yang mengukuhkannya adalah Amirul Mukminin 'Ali bin Abi Thalib As. Semenjak saat itu, para pengikut 'Ali dikenal sebagai Syi'ah 'Ali bin Abi Thalib. Ibn Khaldun berkata di dalam Muqaddimah-nya, "Ketahuilah! Sesungguhnya Syi'ah secara bahasa artinya adalah sahabat dan pengikut. Dan di dalam istilah para fuqaha dan ahli kalam, dari kalangan salaf dan khalaf, sebutan Syi'ah ditujukan kepada para pengikut 'Ali dan anak [keturunannya.]"[1]

Dan di dalam Khuthathu Syâm, karya Muhammad Kurd 'Ali, cukuplah sebagai hujjah tentang penamaan istilah Syi'ah. Ia secara tegas berkata bahwa Syi'ah adalah sekelompok dari golongan sahabat Rasulullah Saw yang dikenal sebagai Syi'ah 'Ali. Muhammad Kurd' Ali berkata, "Adapun sebagian penulis yang berpandangan bahwa mazhab Tasyayyu' (Syi'ah) adalah ciptaan 'Abdullah bin Saba', yang dikenal dengan Ibn As-Sauda', maka itu merupakan [khayalan belaka dan sedikitnya pengetahuan mereka tentang mazhab Syi'ah.]"[2]

Inilah kesaksian Muhammad Kurd' Ali, padahal ia dikenal bukan sebagai seorang Syi' ah, bahkan termasuk orang yang mendiskreditkan Syi'ah. Sesungguhnya hadis-hadis Nabi Saw. menguatkan apa yang telah kami sebutkan, baik yang diriwayatkan melalui jalur ulama-ulama kenamaan Ahlus Sunnah apalagi yang diriwayatkan .melalui jalur Syi'ah. Hadis-hadis yang ada mencapai batas mutawatir

Berikut ini kami sampaikan beberapa hadis tersebut yang diriwayatkan melalui jalur riwayat Ahlus Sunnah, sebagai penjelasan dan penyempurnaan di dalam hujjah kami.

Ibn Hajar al-Haitsami meriwayatkan di dalam kitabnya ashShawâ'iqul Muhriqah dari Ibn 'Abbas sesungguhnya ia berkata, ketika Allah Ta'ala menurunkan ayat, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk." ((Qs. al-Bayyinah [98]:7

Rasulullah Saw bersabda kepada 'Ali, "Mereka itu adalah engkau dan Syi'ahmu. Engkau dan Syi'ahmu akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan ridha kepada Allah dan Allah pun ridha kepada mereka. Adapun musuhmu akan datang pada hari kiamat dalam keadaan dimurkai (oleh Allah) dan tertengadah (tangan mereka diangkat ke dagu)."[3]

'?Ali berkata, 'Siapakah musuhku

Rasulullah Saw. bersabda, "Yaitu orang yang berlepas diri darimu dan melaknatmu."[4]

Al-Hakim meriwayatkan di dalam kitabnya dengan sanadnya dari 'Ali bahwa ia berkata; "Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, "Wahai 'Ali, bukankah engkau mendengar firman Allah Swt, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk." (Qs. al-Bayyinah [98]:7)

[Mereka itu adalah Syi'ahmu].[5]

Al-Hamuyini asy-Syafi'i meriwayatkan dalam "Farâ'idus Simthain" dengan sanadnya dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah berkumpul di rumah Nabi Saw, lalu 'Ali datang, kemudian ia bersabda, "Telah datang kepada kalian saudaraku." kemudian ia bersabda, "Demi jiwaku yang berada dalam genggamannya, sesungguhnya orang ini ('Ali) dan Syi'ahnya adalah orang-orang yang beruntung kelak pada hari kiamat. Sesungguhnya ia ('Ali) adalah orang yang pertama kali di antara kalian yang beriman kepadaku, orang yang paling menepati janjinya dengan Allah. orang yang paling lurus dalam melaksanakan perintah Allah, orang yang paling berlaku adil di dalam memperlakukan rakyatnya, orang yang paling adil di dalam pembagian, dan orang yang paling [agung di antara kalian di sisi Allah di dalam hal kemuliaan]."[6]

Kemudian Jabir berkata, "Dan ayat ini diturunkan berkenaan dengannya (yakni dengan 'Ali), "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah (sebaik-baik makhluk." (Qs. al-Bayyinah [98]:7)

Dahulu, kata Jibbir lebih lanjut, para sahabat Muhammad Saw jika 'Ali datang, maka mereka biasa mengucapkan, "Telah datang sebaik-baik makhluk."

Masih banyak lagi hadis-hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh para ulama terkemuka Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam buku-buku karangan mereka dan musnad-musnad serta kitab-kitab sahih mereka, yang berisikan pujian terhadap Syi'ah 'Ali dan Ahlulbaitnya.

Catatan :

[1] . Lihat, Ibnu Khaldun, Muqaddimah, hal. 130.

[2] . Lihat, Khuthathu Syâm, jilid 5, hal. 156.

[3] . Lihat, Ibn Hajar al-Haitsami, ash-Shawâ'iqul Muhriqah, hal. 128.

[4] . Aku katakan. segala puji bagi Allah yang telah menjadikan Ibn hajar mengucapkan kata-kata yang benar. Sebab, kebenaran itu memang tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi daripadanya. dalam hal ini. hendaklah kita menanyakan kepada orang nawashib dan pendusta ini (Ibn hajar) tentang orang yang berlepas diri dari 'Ali a.s. dan melaknatnya, apakah dia bukan tuannya, yaitu Mu'awiyah Ath- Thaghyah (orang yang zalim) dan yang mengikuti jalannya? Mu'awiyah adalah orang yang membuat ketetapan yang buruk, yaitu pelaknatan terhadap pemuka para washiyy (Amirul Mukminin 'Ali bin Abi Thalib a.s.) di atas tujuh puluh ribu mimbar, sebagaimana yang dirlwayatkan oleh para sejarawan.

[5] . Lihat, al-Hakim, Syawâhidut Tanzil.

[6] . Lihat, Farii'idus Simthain, jilid 1, bab ke- 31